

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi yang sedang sementara melanda di tengah dunia ini membuat masyarakat luas merasakan ketidaknyamanan dalam menjalani keseharian hidup mereka, dimana saat ini harus beradaptasi dengan kebiasaan yang baru berupa harus selalu menggunakan masker pada saat berpergian, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan orang disekitar. Angka kejadian orang yang terkena virus tersebut semakin meningkat setiap harinya (Worldometers.info, 2021) tercatat hingga sampai sekarang pada tanggal 25 maret tahun 2021 total kasus covid-19 di dunia ada 124.772.756 juta jiwa, dan di negara Indonesia berjumlah 1.471.225 juta jiwa.

Jumlah kasus yang ada saat ini membuat masyarakat khawatir dengan penyebaran dari virus yang mematikan ini. Akan tetapi, penanganan yang dilakukan oleh tim medis mampu untuk mengatasi gejala-gejala dari virus covid-19 bahkan dapat menyembuhkan pasien covid-19. Tidak hanya itu, sekarang telah tersedia vaksin yang lebih di maksimalkan untuk mengendalikan penyebaran dari virus covid-19, namun hal tersebut masih belum dapat mengatasi kekhawatiran masyarakat sehingga membuat stress, tertekan, gelisah, panik dan lainnya, (IFSW, 2020). Dengan demikian, keadaan tersebut akan membutuhkan proses penyesuaian untuk bisa mempertahankan mekanisme coping yang adaptif, maka perlunya dukungan dari luar yakni masyarakat untuk mengatasi kesulitan dengan memberikan dukungan sehingga membangkitkan semangat untuk bisa melewati masa sulit itu, (Nazir & Mushit, 2011). Jadi, walaupun gejala-gejala dari virus ini dapat diatasi dan sudah tersedianya vaksin masih belum dapat menangani rasa khawatir dari masyarakat akibat adanya virus korona ini.

Awal terjadinya virus korona di kota Wuhan, China, ditemukan di pasar hewan dan makanan laut pada akhir desember 2019. Banyak dari pasien yang dinyatakan positif mengidap virus tersebut, yang kemudian dilacak ke pasar ternak dan makanan laut. Pedagang di industri dianggap yang pertama terinfeksi

virus. Koresponden kesehatan dan sains BBC, seperti dikutip dari BBC, (Gallager, 2020) mengatakan, mereka yakini bahwa kemungkinan besar penyebaran virus korona ditularkan oleh hewan liar seperti ular, kelelawar, dan ayam diperdagangkan di pasar eceran untuk makanan laut dan hewan. Penyebaran virus covid-19 ini diduga ditularkan dari hewan ke orang, lalu menular orang ke orang. Negara China dinilai menjadi yang pertama mencatat persoalan covid-19 di dunia. Jadi, dapat dikatakan bahwa virus ini secara langsung cepat menular dari manusia-kemanusia dengan ditemukan pertama kali virus ini berasal dari negara China.

Otoritas China mengidentifikasi jenis baru virus korona (novel coronavirus, *SARS-CoV-2*) pada Tanggal 7 Januari 2020 dari sekumpulan kasus pneumonia di Provinsi Hubei, China tepatnya di kota Wuhan (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Jenis virus korona modern *SARS-CoV-2* sebelumnya belum pernah didapati pada manusia. Kasus korona yang terdaftar dihubungkan dengan makanan laut yang ada di pasar Hunan, Wuhan. Hanya dalam beberapa bulan, virus ini telah menginfeksi ratusan juta orang (Duan & Zhu, 2020; Haleem, Javaid, & Vaishya, 2020; Kwok, Lai, Wei, Wong, & Tang, 2020; Lei dkk., 2020; Rasmussen & Jamieson, 2020) dalam (Saud et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan agar melakukan jaga jarak sosial dan mengkarantina seluruh area yang terdampak Covid-19 (Wang, Horby, Hayden, & Gao, 2020). Dikutip dari (Kompas, 2020) WHO meningkatkan perkiraan risiko internasional untuk wabah covid-19 dari sedang menjadi sangat tinggi pada 28 Februari 2020. Jadi, awal merebaknya virus korona ke seluruh penjuru dunia berawal dari di kota Wuhan, China hanya dalam kurun waktu singkat virus ini menjangkiti banyak orang.

Warga negara Indonesia mengalami masa kehidupan yang sulit akibat munculnya bentuk baru penyakit menular sekarang dikenal dengan sebutan virus covid-19 dalam waktu yang cukup lama mulai di tahun 2019 tanggal 31 Desember hingga pada pertengahan bulan Juni tahun 2020, dan belum diketahui pasti kapan masa pandemi ini berakhir, (IFSW (2020). Penyebaran virus covid-19

di negara Indonesia diberitahukan secara resmi oleh pemerintah Indonesia pada 2 Maret 2020, ketika persoalan covid-19 pertama terdaftar. Dikutip dari (Sembiring, 2020), bahwa di awal bulan Maret tahun 2020 negara Indonesia memberitakan pasien positif virus covid-19 pertama kali dan setelah itu total kasus covid-19 mengalami peningkatan, seperti status ODP atau Orang Dalam Pemantauan, maupun PDP atau Pasien Dalam Pengawasan yang dilaporkan positif virus covid-19 kemudian kasus tersebut digolongkan sebagai wabah. Usaha untuk memerangi wabah tersebut pada 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menetapkan sebagai keadaan darurat bencana (BNPB, 2020). Selama pandemi covid-19, berbagai gangguan yang ditimbulkan berdampak psikologis masyarakat, (WHO, 2020a). Pandemi covid-19 sudah menjadi masalah munculnya stres saat ini. Kecemasan yang merupakan reaksi alami seseorang ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. Kecemasan adalah keadaan umum dari rasa takut ataupun perasaan tidak tenang, (Nevid, Rathus, 2020). Jadi, pertama kali hadirnya virus ini di tanah air yaitu pada awal tahun 2020 dan kemudian meluas yang membuat masyarakat menjadi resah dan cemas.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan virus korona dan menjalani *new normal* dengan terus mengikuti aturan protokol kesehatan covid-19 seperti menggunakan masker, melakukan jaga jarak, menghindari kerumunan, dan tangan harus dicuci dengan sabun dan kemudian dibilas dengan air bersih agar kebersihan tangan terjaga, (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Sesuai anjuran kementrian kesehatan sekarang ini telah dilaksanakan vaksinasi yang pertama kali diberikan kepada Presiden negara Indonesia, kemudian berlanjut ke garda terdepan atau tenaga kesehatan, para pekerja, mahasiswa dan masyarakat luas, untuk menangani pasien dengan kasus covid-19 tenaga medis mengalami kesulitan melakukan pelayanan karena jumlah pasien yang banyak sedangkan tenaga kesehatan yang kurang, (Faradillahisari Nursowfa et al., 2020). Pada tanggal 23 Maret 2020, Kemenkes dan WHO berkoordinasi secara virtual mengenai dukungan kesehatan jiwa dan psikososial untuk

memenuhi kebutuhan kelompok-kelompok tertentu, dan mengkaji akses pelayanan, sehingga pada tanggal 3 April 2020 oleh WHO, Kemenkes, dan organisasi-organisasi profesional lainnya menginisiasi membantu dengan saluran telepon cepat (*hotline*) untuk dukungan kesehatan jiwa dan psikososial yang tersedia bagi semua orang yang membutuhkan bantuan, (WHO, 2020a).

Walaupun sudah ada beberapa cara seperti memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak, kemudian ada pemberian vaksin yang sementara dilaksanakan untuk memutus rantai penyebaran serta menghindari terjangkitnya virus covid-19, namun masih belum dapat mengatasi kekhawatiran dari masyarakat dengan virus ini sehingga kewaspadaan yang dilakukan masyarakat dengan cara menjaga jarak terhadap orang yang ada disekitar mereka dengan kata lain menjauhi orang yang status kesehatannya terjangkit virus covid-19. Hal ini membuat orang-orang yang terkena covid-19 menjadi khawatir dengan pandangan dari orang-orang sekitar, takut jika mereka akan di asingkan dan tidak ada yang peduli ataupun memberikan ucapan yang negatif terhadap mereka. Maka, coping seseorang yang terdampak covid-19 harus dipertahankan ataupun ditingkatkan sehingga mampu beradaptasi pada masa pandemi ini melalui dukungan masyarakat untuk orang yang terkekena covid-19.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada pengaruh antara dukungan sosial masyarakat terhadap coping keluarga yang terkena covid-19 di Perumahan Minanga Indah Kecamatan Malalayang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Diketahui adanya pengaruh dukungan sosial masyarakat terhadap coping keluarga yang terkena covid-19 di Perumahan Minanga Indah Kecamatan Malalayang.

### **1.1.2 Tujuan Khusus**

- 1.1.2.1** Diketahui karakteristik demografi keluarga yang terkena covid-19 dan karakteristik dukungan masyarakat terhadap koping di Perumahan Minanga Indah Kecamatan Malalayang.
- 1.1.2.2** Diketahui adanya dukungan yang diberikan masyarakat untuk keluarga yang terkena covid-19 di Perumahan Minanga Indah Kecamatan Malalayang.
- 1.1.2.3** Diketahui tingkatan koping keluarga dengan adanya dukungan sosial dari masyarakat di Perumahan Minanga Indah Kecamatan Malalayang.
- 1.1.2.4** Diketahui pengaruh dari dukungan sosial terhadap koping keluarga yang terkena covid 19 di Perumahan Minanga Indah Kecamatan Malalayang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.1.3 Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu tambahan wawasan yang baru untuk penelitian selanjutnya terlebih khusus untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan pada bidang pendidikan terlebih khusus bagi institusi di bidang ilmu keperawatan berhubungan dengan pengaruh dukungan masyarakat untuk koping keluarga yang terkena covid-19. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang berguna dalam penelitian yang sama terutama untuk meningkatkan dukungan sosial masyarakat yang berdampak baik bagi koping keluarga.

### **1.1.4 Praktis**

1. Bagi keluarga-keluarga diharapkan penelitian ini dapat membantu keluarga mendapatkan dukungan sosial dari luar lingkungan seperti masyarakat sekitar pada saat pandemi covid-19.

2. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pemberian dukungan terhadap mereka yang terkena covid-19.
3. Bagi pemerintah setempat diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengarahkan masyarakat untuk dapat memperlakukan orang yang terdampak Covid-19 dengan baik.
4. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan setempat untuk dapat mensosialisasikan tentang dampak positif dari dukungan sosial masyarakat bagi keluarga yang terkena covid-19.